

Meneladani kehidupan Rasulullah melalui ayat-ayat al-qur'an

Syahidah

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210204110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Meneladani, Al-Quran,
Rasulullah

Keywords:

Emulate, Al-Qur'an,
Rasulullah

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pedoman untuk meneladani kehidupan Rasulullah SAW. Rasulullah dikenal sebagai teladan yang sempurna dengan akhlak mulia dan tindakan bijaksana. Melalui analisis beberapa ayat Al-Qur'an, artikel ini mengeksplorasi aspek-aspek penting dari karakter dan tindakan Rasulullah, seperti kesabaran, keadilan, kasih sayang, keberanian, dan kebijaksanaan dalam berdakwah. Kesabaran beliau tercermin dalam menghadapi berbagai cobaan, keadilan dan kejujurannya terlihat dalam

setiap urusan, kasih sayangnya meluas kepada seluruh umat manusia, keberaniannya dalam mempertahankan kebenaran, serta kebijaksanaannya dalam menyampaikan dakwah. Dengan meneladani nilai-nilai ini, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang lebih baik. Artikel ini menekankan pentingnya menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This article examines how the verses of the Koran can be used as a guide to emulate the life of the Prophet Muhammad. The Prophet was known as a perfect role model with noble morals and wise actions. Through analysis of several verses of the Qur'an, this article explores important aspects of the Prophet's character and actions, such as patience, justice, compassion, courage, and wisdom in preaching. His patience was reflected in facing various trials, his justice and honesty were seen in every matter, his affection extended to all mankind, his courage in defending the truth, and his wisdom in conveying his da'wah. By emulating these values, Muslims can live better lives and become better individuals. This article emphasizes the importance of internalizing the teachings of the Koran and the morals of the Prophet in everyday life.

Pendahuluan

Rasulullah SAW adalah sosok yang dianggap sebagai teladan sempurna oleh umat Islam di seluruh dunia. Kehidupannya yang penuh dengan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia memberikan panduan nyata tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memuat banyak ayat yang menyoroti karakter dan tindakan Rasulullah, yang dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam untuk meneladani beliau.

Kehidupan Nabi tidak hanya memberikan teladan bagi individu tetapi juga kerangka bagi umat Islam secara luas. Dari aspek sosial seperti keadilan dan kasih sayang hingga aspek personal seperti kesabaran dan kejujuran, Rasulullah menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam artikel ini, kita akan melihat sejumlah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan sifat-sifat Nabi Muhammad dan memberikan nasihat yang berguna untuk menjadi lebih seperti beliau. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran ini, kita dapat memperbaiki diri dan menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam. Fokus utama dari



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ayat-ayat ini adalah bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan modern yang rumit dan menantang.

Pembahasan

Keadilan dan Kejujuran sebagai Landasan Moral

Sejalan dengan moralitas manusia dan tujuan pembahasan ini, ajaran Al-Qur'an berorientasi pada tindakan dan dimaksudkan untuk menjaga umat manusia pada jalan yang lurus dan sempit. Sayangnya, makna sebenarnya dari Al-Qur'an seringkali diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Al-Qur'an terutama berkaitan dengan topik-topik keagamaan dibandingkan dengan topik-topik sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa Al-Qur'an mengutuk orang-orang yang hanya menjalankan ibadahnya tanpa memperhatikan masyarakat. Dengan mensosialisasikan penafsiran terhadap ayat-ayat yang relevan dengan kehidupan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan etika sosial, terutama dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya—solusi, apapun permasalahannya—masyarakat akan dihadirkan dalam kontak yang tulus dengan pengalaman mereka sendiri. (Wicaksana & Rachman, 2018).

Adapun ayat yang menjelaskan terkait etika dan kejujuran dalam Al-Qur'an:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. [Surat An-Nahl (16) ayat 90]”

Bagian di atas memberikan penjelasan paling jelas tentang benar dan salah. Muhammad Yusuf mengklaim ayat 90 QS An-Nahl merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang dianggap sebagai landasan akhlak. Menanggapi ayat di atas, beberapa ahli tafsir menekankan perlunya memegang teguh prinsip-prinsip moral yang terpuji dan melepaskan gagasan-gagasan moral yang tidak terpuji. Ayat ini memberikan petunjuk bagi setiap orang mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang mukmin agar dapat mewujudkan perdamaian dengan Allah SWT, nabi, dan sesamanya. (Zabidi, 2021) Bertindak adil merupakan salah satu cita-cita yang perlu kita dorong guna mewujudkan perdamaian dan mencegah konflik. Sebab dalam surat An-Nahl disebutkan bahwa perintah Allah SWT kepada umatnya adalah selalu berbuat adil.

Dalam surat an-Nahl ayat 90, kata “keadilan” mengacu pada berbagai topik, antara lain pendidikan, hukum, muamalah, kewajiban dan urusan fardhu, keadilan guru terhadap muridnya atau sebaliknya, keadilan terhadap anak laki-laki dan perempuan. , keadilan terhadap kawan dan lawan, keadilan terhadap sanak saudara dan orang lain, keadilan terhadap istri, dan segala sesuatu yang termasuk dalam hukuman yang adil. (Wicaksana & Rachman, 2018) Al-Qur'an menggambarkan beberapa tindakan yang sangat bermoral. Keadilan tidak hanya diperlukan untuk membuat undang-undang; keadilan juga diterapkan dalam bidang keluarga, perjanjian fair play, dan pendidikan. (Khaerani, 2017) Bersikaplah lembut dan percaya pada diri sendiri dalam perkataan dan

perbuatan Anda. Sebagaimana tercantum dalam ayat QS An-Nahl, Al-Qur'an menekankan keadilan dan kejujuran sebagai keutamaan utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap umat Islam. Nabi selalu bertindak adil dan jujur dalam segala urusan, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam memimpinnya. rakyat. Al-Qur'an memuat tiga perintah dalam ayat ini: perintah berlaku adil, beramal shaleh, dan memperhatikan sanak saudara; Selain itu, ada perintah yang melarang perbuatan kejam, kefasikan, dan kezaliman. Semua perintah tersebut digabungkan dengan ayat 90.

Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Sesama

Dijelaskan dalam QS Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. [Surat Ali-Imran (3) ayat 159]”

Nabi Muhammad SAW menerima kelembutan sebagai salah satu anugerah Allah SWT. Hasilnya, mereka semakin mencintai Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW tetap bersikap baik kepada para sahabatnya yang kalah dalam Perang Uhud, namun kelembutan adalah memperlakukan mereka dengan sangat hati-hati. Jika mereka pantang menyerah, niscaya mereka akan kehilangan simpati orang lain dan menolak prinsip-prinsip Islam. Nabi Muhammad SAW diperintahkan Allah untuk selalu mengampuni orang yang melakukan kesalahan, meskipun sering melakukannya. (Fattah, 2014). Imam Al-Ghazali mendefinisikan lemah lembut, tumbuhnya sifat lemah lembut dalam diri manusia dapat diawali dengan melatih diri menahan amarah. Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran ayat 134 yang artinya *“ orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang”*

Salah satu sifat yang dianugerahkan Allah SWT dan patut dipupuk oleh umat Islam dalam kehidupan pribadinya adalah kelembutan. Maka rahmat dirahasiakan dari orang yang tidak memiliki sifat lembut. Allah mengagungkan akhlak Nabi Muhammad SAW, serta kelembutan beliau yang konsisten dan tidak keras kepala terhadap umatnya. Nabi menunjukkan belas kasihan dan kepedulian yang besar terhadap kaum lemah, wanita, dan anak-anak di kalangan umatnya. Umat Islam diperintahkan untuk selalu memperlakukan orang dengan baik dan membantu mereka yang membutuhkan dengan keteladanan dan kasih sayang Nabi. *“Rasulullah tidak pernah mengumpat, mencemooh, atau menggunakan kata-kata kotor,”* riwayat Anas bin Malik. Ketika mencela seseorang dari kami yang berbuat salah, beliau membalas dengan ucapan, *“kepalanya penuh debu”* HR. Al-Bukhari, Ahmad dan Al-Baihaqi (Eriko Meliana Eksanti, 2022).

Kesabaran dan Ketabahan dalam Menghadapi Ujian

Kesabaran dan ketabahan Nabi Muhammad SAW adalah dua sifat utama yang menonjol dalam berbagai peristiwa kehidupan beliau. Sifat-sifat ini sangat penting

dalam menghadapi tantangan dakwah dan ujian yang beliau alami. Berikut adalah analisis tentang kesabaran dan ketabahan Nabi Muhammad SAW berdasarkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan beliau dan ayat-ayat Alquran.

Semasa hidupnya, Rasulullah selalu mengajarkan kesabaran kepada sahabat dan umatnya didalam menghadapi suatu masalah, pada suatu ketika Rasulullah mendatangi sahabat-sahabtnya dan bertanya” *apakah kalian orang-orang yang beriman?*” para sahabat terdiam. Kemudian umar menjawab,” *betul wahai rasul*” lalu nabi memberikan pertanyaan lagi “ *apa tujuan iman kalian?*” “ *kami bersyukur ketika mendapatkan kemudahan, bersabara bila mendapatkan ujian dan menerima dengan lapang dada atas ketetapan Allah*”. Para sahabat menjawab. Kemudian nabi berkata “ *demi ka’bah, kalian adalah orang-orang yang beriman*”(Eriko Meliana Eksanti, 2022)

Adapun teladan paling penting bagi umat Islam sepanjang sejarah adalah nabi. Salah satu sifat orang hebat adalah kesabaran, dan sudah selayaknya umatnya mencontoh akhlaknya. Kualitas kesabaran ini mempunyai kedudukan yang tinggi. Ini adalah kualitas yang hanya dimiliki oleh mereka yang memiliki jiwa murni dan kepribadian mulia; sebaliknya, kemarahan merupakan kebiasaan yang menyebabkan Anda kehilangan kendali dan keseimbangan. dan tidak mampu membedakan mana yang benar dan tidak benar. Kesabaran dan ketabahan Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama bagi umat Muslim dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan dalam kehidupan. Beliau menunjukkan bahwa dengan kesabaran dan ketabahan, seseorang dapat mengatasi berbagai rintangan dan tetap teguh di jalan yang benar. QS. Al-Baqarah: 153 mengingatkan kita, "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." Ayat ini menguatkan bahwa kesabaran dan ketabahan adalah kunci keberhasilan dan pertolongan Allah selalu menyertai orang-orang yang sabar.

Kesimpulan dan Saran

Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kejujuran. Al-Qur'an menekankan pentingnya berlaku adil dan menjauhi perbuatan keji (Surat An-Nahl ayat 90). Ini memberikan pedoman praktis bagi umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam urusan pribadi maupun sosial. Kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama merupakan sifat penting dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW memiliki sifat lemah lembut dan penyayang, yang diilustrasikan dalam berbagai peristiwa dalam kehidupan beliau. Ayat dalam Al-Qur'an, seperti Surat Ali-Imran ayat 159, menggarisbawahi pentingnya memaafkan, memohonkan ampun, dan bermusyawarat dengan lemah lembut dalam memperlakukan sesama. Rasulullah SAW menunjukkan kesabaran dan ketabahan yang luar biasa dalam menghadapi ujian dan tantangan dalam dakwah dan kehidupan sehari-hari. Kesabaran ini adalah sifat penting yang harus diteladani oleh umat Muslim, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, termasuk QS Al-Baqarah ayat 153. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Eriko Meliana Eksanti. (2022). Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw. *Spiritualita*, 5(2), 54–72. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i2.843>
- Fattah, A. (2014). *Kemanusiawian Nabi Muhammad dalam Al-Quran*. 81–82.
- Khaeroni, C. (2017). SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Etika Sosial dalam Q.S An-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Zabidi, A. (2021). *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Kemasyarakatan Dalam Al-Quran*. 6(2).